



**PENGARUH BIAYA-BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA
POKOK PRODUKSI PT. TIMAH (PERSERO) tbk
TAHUN 2009-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Bidang Akuntansi & Keuangan Syariah*

Oleh:

**JIJAH HANNUM NASUTION
NIM: 14 402 00247**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PENGARUH BIAYA-BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA
POKOK PRODUKSI PT. TIMAH (PERSERO) tbk
TAHUN 2009-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Bidang Akuntansi & Keuangan Syariah*

Oleh:

**JIJAH HANNUM NASUTION
NIM: 14 402 00247**

Pembimbing I

**Nofinawati, MA
NIP. 19821116 201101 2 003**

Pembimbing II

**Delima Sari Lubis, SEI., M. A
NIP. 19840512 201403 2 002**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n Jijah Hannum Nasution
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Oktober 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Jijah Hannum Nasution yang berjudul "Pengaruh Biaya-Biaya Produksi Terhadap Harga Pokok Produksi PT. Timah (Persero) Tbk Periode Tahun 2009-2017". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Nofinawati, MA
NIP.19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II


Delima Sari Lubis, SEI., M.A
NIP.19840512 201403 2 002

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jijah Hannum Nasution
NIM : 1440200247
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENGARUH BIAYA-BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI PT. TIMAH (PERSERO) TBK TAHUN 2009-2017**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 08 Oktober 2018
Yang menyatakan,



Jijah Hannum Nasution
NIM. 1440200247

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jijah Hannum Nasution
NIM : 1440200247
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
JudulSkripsi : **Pengaruh Biaya-Biaya Produksi Terhadap Harga Pokok Produksi PT. Timah (Persero) Tbk Tahun 2009-2017**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 08 Oktober 2018
Saya yang Menyatakan,



Jijah Hannum Nasution
NIM : 1440200247



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Jijah Hannum Nasution
NIM : 14 402 00247
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah AK-6
JudulSkripsi : Pengaruh Biaya-biaya Produksi Terhadap Harga Pokok
Produksi PT. Timah (Persero) Tbk Tahun 2009-2017.

Ketua

Dr. Ikhyannuddin Harahap, M.Ag
NIP.19750103 200212 1 001

Sekretaris

Delima Sari Lubis, S.E.I., M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. Ikhyannuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Delima Sari Lubis, S.E.I., M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Nofinawati, MA
NIP. 19821116 201101 2 003

H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin/05 November 2018
Pukul : 14.00 s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/76,5 (B)
Predikat : Cumlaude
IPK : 3,54



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH BIAYA-BIAYA PRODUKSI TERHADAP
HARGA POKOK PRODUKSI PT. TIMAH
(PERSERO) TBK TAHUN 2009-2017.**

NAMA : JIJAH HANNUM NASUTION

NIM : 14 402 00247

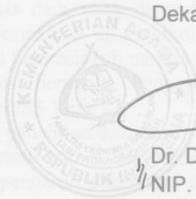
Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 12 Nopember 2018

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M. SI
NIP. 19780818 200901 1 0015

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikumWr. Wb.

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Biaya-Biaya Produksi Terhadap Harga Pokok Produksi PT. Timah (Persero) Tbk Tahun 2009-2017”**. Melalui kesempatan ini pula dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammas Darwis Gasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.A Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S. HI., M. Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Plt. Kepala Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Nofinawati, MA sebagai pembimbing I dan Ibu Delima Sari Lubis, SEI., M. A sebagai Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi Peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Orang tua tercinta (Lutan Nasution dan Nur Laut Siregar) yang telah membimbing dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi doa yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya serta Abang saya (Amin Hamdi Nasution)

yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Teristimewa kepada teman-teman saya, (Adelina Sari Daulay, Nur Ainun Sihombing, Afri Yanthi Sagala, Bella Octaviani, Ika Sari Wahyuni Nasution, Samsidar Nasution, Muhammad Bahrul Lubis, Dewi Sahara Siregar, Anggi Juyeni Lubis, May Chairani Harahap, Siti Kholida Riski, Icha Yan Sari Siregar dll) yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada Peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah-6/Ak-2 angkatan 2014, yang selama ini telah berjuang bersama-sama.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu Peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Ungkapan terima kasih, peneliti hanya mampu berdo'a semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, diterima di sisi-Nya dan dijadikan-Nya amal shaleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal, juga peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidempuan, Oktober 2018

Peneliti,

Jijah Hannum Nasution
NIM: 14.402.00247

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam translit erasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translit erasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ʾ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofthong dan vokal rangkap atau difthong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah

و...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

3. Ta Marbutah

Translit erasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, translit erasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, translit erasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditranslit erasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam translit erasi in tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddahitu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال . Namun dalam tulisan translit erasinya kata sandang itu dibedakan

antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditranslit erasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditranslit erasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam translit erasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam translit erasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu di satukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman translit erasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman translit erasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama :Jijah Hannum Nasution

NIM :14.402.00247

Judul :Pengaruh Biaya-biaya Produksi Terhadap Harga Pokok Produksi PT. Timah (Persero) Tbk Tahun 2009-2017

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Harga Pokok Produksi yang mengalami naik turun dalam waktu tertentu, masalah dalam penelitian ini adalah Harga Pokok Produksi lebih rendah/kecil dari pada Biaya-biaya Produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan Pada PT. Timah (Persero) Tbk, yang bisa dilihat dalam Laporan Keuangan pada Beban Pokok Pendapatan yaitu: Biaya Bahan Baku (BBB), Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik (BTK dan BOP) dalam kurun waktu 2009-2017. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah BBB, BTK dan BOP berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Harga Pokok Produksi Perusahaan PT. Timah (Persero) Tbk Tahun 2009-2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah BBB, BTK dan BOP dapat memberikan pengaruh terhadap Harga Pokok Produksi baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan PT. Timah (Persero) Tbk tahun 2009-2017.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan akuntansi biaya yaitu harga pokok produksi pada laporan keuangan perusahaan. Sehubungan dengan itu, teori pendekatan yang dilakukan adalah teori yang berkaitan dengan laporan keuangan. Data yang diambil yaitu dari publikasi laporan keuangan perusahaan PT. Timah (Persero) Tbk melalui website www.idx.co.id, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan PT. Timah (Persero) Tbk sejak berdiri sampai sekarang, sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pertriwulan selama 8 tahun yang berjumlah 34 sampel yaitu dari tahun 2009-2017.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi), uji koefisien determinasi (R^2), uji hipotesis (uji parsial (uji t), uji signifikan simultan (uji F) dan analisis regresi linear berganda. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS Versi 23.

Hasil analisis penelitian diuraikan secara statistik maka perhitungan secara parsial (uji t), diketahui bahwa BBB memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,118 > 2,039$) sehingga BBB ada pengaruh positif dan signifikan terhadap HPP. BTK dan BOP memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,996 > 2,039$) sehingga ada pengaruh positif dan signifikan terhadap HPP. Secara simultan (uji F) nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($288,518 > 3,30$) maka dapat disimpulkan ada pengaruh BBB dan BTK dan BOP secara simultan terhadap HPP perusahaan pada PT. Timah (Persero) Tbk. Dan dapat juga disimpulkan dari hasil Uji Koefisien Determinasi ada pengaruh sebesar 94,6% yang dipengaruhi oleh variasi variabel BBB, BTK, dan BOP terhadap HPP, dan sisanya 5,4% dipengaruhi oleh variasi variabel lain di luar model.

Kata Kunci: BBB, BTK, BOP, dan Harga Pokok Produksi.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Definisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Sistematika Penulisan Proposal.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kajian Teori	16
1. Teori Tentang Biaya Produksi	16
2. Teori Tentang Biaya Bahan Baku	18
3. Teori Tentang Biaya Tenaga Kerja	22
4. Teori Tentang Biaya Overhead Pabrik	26
5. Teori Tentang Harga Pokok Produksi.....	33
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Pikir	40
D. Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel	45
1. Populasi.....	45
2. Sampel.....	46

D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	48
1. Statistik Deskriptif	48
2. Uji Asumsi Klasik	48
a. Uji Normalitas	48
b. Uji Multikolinearitas	49
c. Uji Autokorelasi	49
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	50
4. Uji Hipotesis	50
a. Uji Parsial (Uji t)	50
b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	51
5. Analisis Regresi Berganda	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Gambaran Objek Penelitian	54
1. Sejarah PT. Timah (Persero) tbk	54
2. Visi dan Misi PT. Timah (Persero) tbk	55
B. Deskripsi Data Penelitian	56
C. Hasil Analisis Data Penelitian	65
1. Statistik Deskriptif	65
2. Uji Normalitas	66
3. Uji Asumsi Klasik	68
a. Uji Multikolinearitas	68
b. Uji Autokorelasi	69
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	71
5. Uji Hipotesis	72
a. Uji Parsial (Uji t)	72
b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	73
6. Analisis Regresi Berganda	74
D. Pembahasan Hasil Penelitian	76
E. Keterbatasan Penelitian	78
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 BBB, BTK dan BOP serta HPP	4
Tabel I.2 Jumlah Biaya Produksi dan HPP.....	6
Tabel I.3 Definisi Operasional Variabel.....	9
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel IV.1 Data BBB.....	57
Tabel IV.2 Data BTK dan BOP.....	59
Tabel IV.3 Data HPP.....	62
Tabel IV.4 Statistik Deskriptif	65
Tabel IV.5 Hasil Uji Normalitas	67
Tabel IV.6 Hasil Muktikolinearitas	68
Tabel IV.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	70
Tabel IV.8 Hasil Runs Test.....	70
Tabel IV.9 Hasil Koefisien Determinasi.....	71
Tabel IV.10 Hasil Uji t.....	72
Tabel IV.11 Hasil Uji F.....	73
Tabel IV. 12 Hasil Uji Regresi Berganda.....	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pikir	41

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik IV.1 Grafik BBB.....	59
Grafik IV.2 BTK dan BOP	62
Grafik IV.3 HPP.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Data Mentah Biaya Bahan Baku
- Lampiran 3 Data Mentah Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik
- Lampiran 4 Data Mentah Harga Pokok Produksi
- Lampiran 5 Tabel DW (*Durbin-Watson*)
- Lampiran 6 Tabel t
- Lampiran 7 Tabel F
- Lampiran 8 Output SPSS 23 Statistik Deskriptif
- Lampiran 9 Output SPSS 23 Uji Normalitas
- Lampiran 10 Output SPSS 23 Uji Multikolinearitas
- Lampiran 11 Output SPSS 23 Uji Autokorelasi
- Lampiran 12 Output SPSS 23 Uji Runs Test
- Lampiran 13 Output SPSS 23 Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran 14 Output SPSS 23 Uji t
- Lampiran 15 Output SPSS 23 Uji F
- Lampiran 16 Output SPSS 23 Uji Regresi Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang program pemerintah diberbagai sektor perekonomian, dan tuntutan yang dihadapi oleh sektor dunia usaha saat ini semakin berat seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendorong ke arah kompetisi yang semakin ketat. Persaingan yang semakin tajam tersebut akan mengakibatkan perusahaan-perusahaan harus mengambil keputusan yang tepat untuk memungkinkan kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan serta untuk meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan. Dalam hal ini agar dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat perusahaan sangat memerlukan informasi biaya dalam berbagai aktivitas untuk mengendalikan biaya dalam menghasilkan produk yang berkualitas baik. Hal ini juga dikarenakan oleh semakin bertambahnya jumlah konsumen yang membutuhkan pelayanan, baik itu dalam bidang jasa, maupun dalam bidang manufaktur.

Biaya mempengaruhi harga karena biaya mempengaruhi penawaran. Selama perusahaan menawarkan lebih banyak produk, biaya untuk membuat setiap unit tambahan pada awalnya turun tetapi kemudian naik. Perusahaan menawarkan produk selama pendapatan tambahan dari menjual lebih dari satu unit melebihi biaya tambahan untuk membuatnya.

Semakin rendah biaya pembuatan sebuah produk, semakin besar kuantitas produk yang bersedia ditawarkan oleh perusahaan.¹

Harga pokok produksi adalah total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang dibebankan pada barang yang diselesaikan adalah biaya manufaktur dari bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Harga pokok produksi dipengaruhi oleh biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi.²

Biaya produksi adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama suatu periode. Biaya ini terdiri dari persediaan dalam proses awal ditambah biaya pabrik. Termasuk dalam biaya produksi adalah biaya-biaya yang dibebankan pada persediaan dalam proses pada akhir periode.³

Biaya manufaktur disebut juga biaya produksi atau biaya pabrik yang didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya, yaitu biaya: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Biaya bahan baku langsung adalah barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya. Sedangkan bahan penolong adalah barang-barang yang juga menjadi bagian dari produk jadi tetapi jumlahnya relatif kecil atau sulit diikuti biayanya.⁴

¹Charles Horngren dan George Foster, *Akuntansi Biaya* (Jakarta: PT Glora Aksara Pratama, 2008), hlm. 494.

²Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Cetakan Sebelas (Yogyakarta: Sekolah tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2012), hlm. 14.

³Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 271.

⁴*Ibid.*,

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya untuk tenaga kerja yang menangani secara langsung proses produksi atau dapat diidentifikasi langsung dengan barang jadi. Biaya *Overhead* pabrik adalah biaya-biaya pabrik selain bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya ini tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan barang yang dihasilkan.⁵

Tanpa adanya bahan baku, aktivitas produksi tidak dapat berjalan dengan sempurna, hal ini dikarenakan bahan baku merupakan salah satu bagian terpenting bagi jalannya kegiatan operasional perusahaan, dengan demikian jumlah bahan baku harus tersedia. Artinya, bahan baku harus tetap berada pada jumlah yang ditetapkan. Jika jumlah persediaan bahan baku terlalu kecil (*outstock*) akan dapat menghambat proses produksi dan secara tidak langsung akan menimbulkan kerugian, mengingat sejumlah sumber daya lain menganggur. Apabila jumlah persediaan bahan bakuterlalu besar (*overstock*), akan menyebabkan penimbunan yang akan mengakibatkan tingginya biaya yang dikeluarkan untuk memelihara dan penyimpanan. Selain itu juga akan menimbulkan kerugian karena persediaan bahan baku juga merupakan harta dan sifatnya sensitif terhadap penurunan harga pasar, pemborosan, pencurian, kerusakan dan kelebihan biaya sebagai akibat salah pengelolaan.

PT Timah (Persero) Tbk merupakan penambangan timah, pengolahan bijih timah, dan produksi timah. PT Timah (Persero) Tbk menghasilkan produk logam timah dalam bentuk batangan, timah solder,

⁵*Ibid.*,

dan bentuk khusus sesuai permintaan pelanggan. PT Timah (Persero) Tbk didirikan pada tahun 1976 berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, SH, No. 1 tanggal 2 Agustus 1976. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 136 tanggal 28 Juni 2010 dari Imas Fatimah, SH., M. Kn, notaris di Jakarta dalam rangka penyesuaian dengan peraturan BAPEPAM-LK No. IX. E. 2 tentang transaksi material dan perubahan kegiatan usaha utama. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusannya No. AHU-51352. AH. 01. 02. Tahun 2010 tanggal 2 Nopember 2010.

Dibawah ini merupakan data laporan keuangan tahunan mulai dari tahun 2009 sampai 2017.

Tabel I.1
Laporan Keuangan Tahunan
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Biaya Bahan Baku	Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik	Harga Pokok Produksi
2009	Rp 748.367	Rp 393.785	Rp 1.290.003
2010	Rp 607.815	Rp 448.342	Rp 1.104.570
2011	Rp 1.132.382	Rp 571.473	Rp 1.674.254
2012	Rp 652.248	Rp 524.419	Rp 1.142.871
2013	Rp 286.013	Rp 561.136	Rp 834.904
2014	Rp 480.643	Rp 586.662	Rp 911.968
2015	Rp 765.351	Rp 584.509	Rp 1.209.870
2016	Rp 342.670	Rp 516.334	Rp 1.295.647
2017	Rp 1.245.188	Rp 649.522	Rp 1.750.077

Sumber: www.idx.co.id

Penjelasan dari tabel laporan keuangan tahunan di atas mengenai biaya bahan baku menunjukkan bahwa dari tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami penurunan sebesar Rp 140.552.000.000, dari 2010 ke tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp 524.567.000.000, dari tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar Rp 480.134.000.000. Sedangkan tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar Rp 366.235.000.000, dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 194.630.000.000, dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp 284.708.000.000, dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp 422.681.000.000, dan dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan Rp 1.202.518.000.000.

Tabel laporan keuangan tahunan mengenai biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik menunjukkan dari tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar Rp 54.557.000.000, dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp 123.131.000.000, dari tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar Rp 47.054.000.000. Sedangkan tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp 36.717.000.000, dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 3.425.000.000, dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp 6.579.000.000, dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp 54.806.000.000, dan dari tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar Rp 133.188.000.000.

Tabel laporan keuangan tahunan mengenai harga pokok produksi menunjukkan dari tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami penurunan sebesar Rp 185.433.000.000, dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp 569.684.000.000, dari tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar Rp 531.383.000.000. Sedangkan tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar Rp 307.967.000.000, dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 77.064.000.000, dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp 297.902.000.000, dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp 85.777.000.000, dan dari 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar Rp 454.430.000.000

Tabel I.2
Laporan Keuangan Tahunan
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Jumlah Biaya Produksi	Harga Pokok Produksi
2009	Rp 1.142.152	Rp 1.290.003
2010	Rp 1.056.815	Rp 1.104.570
2011	Rp 1.703.855	Rp 1.674.254
2012	Rp 1.176.667	Rp 1.142.871
2013	Rp 847.149	Rp 834.904
2014	Rp 1.067.305	Rp 911.968
2015	Rp 1.349.860	Rp 1.209.870
2016	Rp 859.004	Rp 1.295.647
2017	Rp 1.894.710	Rp 1.750.077

kesimpulan dari semua tabel laporan keuangan tahunan di atas menunjukkan pada tahun 2009, 2010, dan 2016 bahwa biaya bahan baku tinggi, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik tinggi, dan harga pokok produksi tinggi ataupun lebih tinggi dari biaya-biaya yang

dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi. Pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2017 menunjukkan biaya bahan baku tinggi, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik tinggi, dan harga pokok produksi rendah ataupun lebih rendah dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi.

Maka hal ini tidak sesuai dengan teori ataupun bertentangan dengan teori yang ada, hal inilah yang menjadi permasalahan dalam tabel laporan keuangan tahunan karna disini terlihat biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses produksi lebih tinggi dari pada harga pokok produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan, seharusnya harga pokok produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih tinggi dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses produksinya. Jadi harga pokok produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan dipengaruhi oleh biaya-biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi.⁶

Berdasarkan teori dan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh biaya-biaya produksi terhadap harga pokok produksi dengan judul **“pengaruh biaya-biaya produksi terhadap harga pokok produksi PT. Timah (Persero) Tbk Tahun 2009-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

⁶Mulyadi, *Akuntansi Biaya, Loc.Cit.*

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik digunakan untuk menentukan harga pokok produksi dari perusahaan PT. Timah (Persero) Tbk.
2. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik mempengaruhi harga pokok produksi dari PT. Timah (Persero) Tbk.
3. Semakin besar biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan perusahaan, maka semakin besar harga pokok produksinya.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan hal yang terpenting untuk ditentukan terlebih dahulu sebelum sampai pada tahap pembahasan selanjutnya yang bertujuan untuk membuat peneliti lebih fokus. Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahannya yaitu mengenai pengaruh biaya-biaya produksi terhadap harga pokok produksi PT. Timah (Persero) Tbk tahun 2009-2017.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah pengertian variabel-variabel yang diungkapkan dalam definisi konsep tersebut, yang sangat membantu peneliti ketika melakukan penelitian. Variabel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah variabel bebas ataupun variabel independen (x) dan variabel terikat ataupun variabel dependen (y)

Tabel I.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Biaya Bahan Baku (X ₁)	Biaya dari barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya. ⁷	Biaya biji timah Biaya batuan timah Biaya kimia	Rasio
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik (X ₂)	Biaya yang digunakan untuk tenaga kerja yang menangani secara langsung proses produksi atau dapat diidentifikasi langsung dengan barang jadi. Dan biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya pabrik selain bahan baku dan tenaga langsung. ⁸	Biaya gaji karyawan Biaya upah Biaya transportasi Biaya pemeliharaan mesin	Rasio
3.	Harga Pokok Produksi (Y)	total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. ⁹	Biaya bahan baku Biaya tenaga kerjalangsung Biaya pabrikasi (overhead pabrik) ditambah persediaan barang dalam proses awal tahun dan dikurangi dengan	Rasio

⁷Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE, 2012), hlm. 150.

⁸Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 271.

⁹Mulyadi, *Akuntansi Biaya, Loc. Cit.*

			persediaan barang dalam proses akhir tahun.	
--	--	--	---	--

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh biaya bahan baku secara parsial terhadap harga pokok produksi pada PT. Timah (Persero) Tbk Tahun 2009-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik secara parsial terhadap harga pokok produksi pada PT. Timah (Persero) Tbk Tahun 2009-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik secara simultan terhadap harga pokok produksi pada PT. Timah (Persero) Tbk Tahun 2009-2017?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku secara parsial terhadap harga pokok produksi pada PT. Timah (Persero) Tbk Tahun 2009-2017.

2. Untuk mengetahui pengaruh biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik secara parsial terhadap harga pokok produksi pada PT. Timah (Persero) Tbk Tahun 2009-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik secara simultan terhadap harga pokok produksi pada PT. Timah (Persero) Tbk Tahun 2009-2017.

G. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan teori yang telah diperoleh selama masa studi dengan praktek yang sesungguhnya, menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman khususnya mengenai pengaruh biaya-biaya produksi ataupun biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik terhadap harga pokok produksi pada PT. Timah (Persero) Tbk.
2. Bagi PT. Timah (Persero) Tbk, memberikan masukan kepada bagian-bagian terkait di perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkenaan dengan biaya-biaya produksi ataupun biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dan harga pokok produksi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya yang sifatnya sejenis

serta memberikan masukan wawasan yang relatif luas mengenai pengaruh biaya-biaya produksi ataupun biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik terhadap harga pokok produksi.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian yang terdiri dari lima bab. Hal ini dimaksudkan untuk penulisan laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional variabel, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator dan skala pengukuran berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi dan lembaga terkait.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub

bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan yang mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya. Variabel penelitian akan digambarkan bagaimana perbandingan antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian, instrument pengumpulan data dan teknik analisis data. Secara umum, seluruh bab bahasan yang ada dalam metodologi penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan peneliti. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam hasil penelitian adalah membahas tentang hasil penelitian. Mulai dari pendeskripsian data yang

akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam bab III sehingga diperoleh hasil analisa yang dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama suatu periode. Biaya ini terdiri dari persediaan dalam proses awal ditambah biaya pabrik. Termasuk dalam biaya produksi adalah biaya-biaya yang dibebankan pada persediaan dalam proses pada akhir periode.¹

Biaya produksi disebut juga biaya manufaktur atau biaya pabrik yang didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya, yaitu biaya: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik.

Biaya-biaya yang terjadi dalam pabrik selama satu periode disebut biaya manufaktur. Pada dasarnya biaya pabrik dapat dikelompokkan menjadi:²

- a) Biaya bahan baku adalah biaya untuk barang-barang yang dapat dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi. Contoh kayu dalam perusahaan mebel atau tembakau bagi perusahaan rokok.
- b) Biaya buruh langsung adalah biaya untuk buruh yang menangani secara langsung proses produksi. Contoh tukang

¹Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 271.

²*Ibid.*,

kayu dalam perusahaan mebel atau pelinting rokok dalam perusahaan rokok.

- c) Biaya pabrikasi (*overhead*) adalah biaya-biaya pabrik selain bahan baku dan buruh langsung. Contoh mur dan baut dalam perusahaan mebel biaya selain bahan baku, dan contoh biaya selain buruh langsung adalah gaji mandor.

Dalam pembahasan akuntansi perusahaan jasa dan dagang. Pendekatan yang diambil untuk perusahaan pabrik adalah mengurangi tahap-tahap tersebut secara garis besar. Penekanan diberikan pada hal-hal yang berbeda dengan perusahaan jasa dan dagang.

Pembelian bahan baku, seperti halnya perusahaan dagang, dicatat dalam buku pembelian (untuk pembelian kredit) dan buku pengeluaran kas (untuk pembelian tunai). Pembayaran utang yang bersangkutan dicatat dalam buku pengeluaran kas. Di buku besar, pembelian bahan baku dicatat dalam akun pembelian dan akun-akun lain yang berhubungan, misalnya potongan pembelian serta pembelian retur dan pengurangan harga. Pengeluaran bahan baku dari gudang untuk produksi tidak dicatat. Pemakaian bahan baku selama periode dihitung sebagai: persediaan bahan baku awal periode ditambah pembelian selama periode sama dengan bahan baku tersedia untuk di produksi dikurangi persediaan bahan baku akhir periode sama dengan pemakaian bahan baku selama periode.

2. Biaya Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Biaya bahan baku adalah biaya untuk barang-barang yang dapat dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri. Didalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya-biaya perolehan lain.³

Biaya yang diperhitungkan dalam harga pokok bahan baku yang dibeli menurut perinsip akuntansi yang lazim semua biaya yang terjadi untuk memperoleh bahan baku dan untuk menemukannya dalam keadaan siap untuk diolah, merupakan unsur harga pokok bahan baku yang dibeli. Oleh karena itu, harga pokok bahan baku tidak hanya berupa harga yang tercantum dalam faktur pembelian saja. Harga pokok bahan baku terdiri dari harga beli (harga yang tercantum dalam faktur pembelian) ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya-biaya yg dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap untuk diolah.⁴

Harga beli dan biaya angkutan merupakan unsur yang mudah diperhitungkan sebagai harga pokok bahan baku, sedangkan biaya-biaya pesan, biaya penerimaan, pembongkaran, pemeriksaan, asuransi, pergudangan, dan biaya akuntansi bahan baku, merupakan unsur-unsur

³Mulyadi, *Akutansi Biaya* (YogYakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015), Edisi ke-5, Cetakan Ketigabelas, hlm. 275.

⁴*Ibid.*, hlm. 282.

biaya yang sulit diperhitungkan kepada harga pokok bahan baku yang dibeli. Didalam praktik, pada umumnya harga pokok bahan baku hanya dicatat sebesar harga beli menurut faktur dari pemasok. Hal ini dilakukan karena pembagian biaya pembelian kepada masing-masing jenis bahan baku dalam faktur seringkali memerlukan biaya kutansi yang mungkin lebih besar bila dibandingkan dengan manfaat ketelitian perhitungan harga pokok yang diperoleh. Sebagai akibatnya, biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku dan untuk menjadikan bahan baku dalam keadaan siap untuk diolah, pada umumnya diperhitungkan sebagai unsur biaya overhead pabrik.⁵

Biaya unit organisasi yang terkait dalam perolehan bahan baku atau dalam pembelian bahan baku, unit organisasi yang terkait dalam pembelian bahan baku adalah bagian pembelian, bagian penerimaan, bagian gudang, dan bagian akutansi persediaan. Oleh karna itu apa bila biaya pembelian akan di perhitungkan sebagai harga pokok bahan baku, maka biaya-biaya bagian pembelian, gudang, dan akutansi persediaan harus diperhitungkan.

Biaya-biaya masing-masing bagian yang terkait dalam pembelian bahan baku tersebut sebagian besar belum dapat diperhitungkan pada saat bahan baku yang dibeli diterima di gudang. Dengan demikian akan timbul kesulitan dalam memperhitungkan biaya pembelian sesungguhnya yang harus dibebankan kepada harga pokok bahan baku yang dibeli. Untuk

⁵*Ibid.*, hlm. 282.

mengatasi hal ini perlu dibuat tarif pembebanan biaya pembelian kepada setiap jenis bahan baku yang di beli.

Jika biaya pembelian dibebankan kepada bahan baku yang dibeli atas dasar tarif, maka perhitungan tarif biaya pembelian dilakukan sebagai berikut:

1. Jumlah biaya tiap bagian yang terkait dalam transaksi pembelian bahan baku tersebut diperkirakan selama satu tahun anggaran.
2. Ditentukan dasar pembebanan biaya tiap-tiap bagian tersebut dan ditaksir berapa jumlahnya dalam tahun anggaran.
3. Ditentukan tarif pembebanan biaya tiap-tiap bagian tersebut dengan cara membagi biaya tiap bagian dengan dasar pembebanan.⁶

Apabila bahan baku diimpor, unsur harga pokoknya akan berbeda dengan apabila bahan baku tersebut dibeli dari dalam negeri. Dalam perdagangan luar negeri, harga barang yang disetujui bersama antara pembeli dan penjual akan mempengaruhi biaya-biaya yang menjadi tanggungan pembeli.⁷

Penentuan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi dalam satu periode akutansi seringkali terjadi fluktuasi harga, maka harga beli bahan baku juga berbeda dari pembelian yang satu dengan pembelian

⁶*Ibid.*, hlm. 286.

⁷*Ibid.*, hlm. 287.

yang lain. Oleh karena itu persediaan bahan baku yang ada digudang mempunyai harga pokok per satuan yang berbeda- beda, meskipun jenisnya sama. Hal ini menimbulkan masalah dalam penentuan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi.

Untuk mengatasi masalah ini diperlukan berbagai macam metode penentuan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi, diantaranya adalah:

- a. Metode identifikasi khusus.
- b. Metode masuk pertama keluar pertama.
- c. Metode masuk terakhir keluar pertama.
- d. Metode rata-rata bergerak.
- e. Metode biaya standar.
- f. Metode rata-rata harga pokok bahan baku pada akhir bulan.⁸

Metode pencatatan biaya bahan baku, ada dua macam metode pencatatan biaya bahan baku yang dipakai dalam produksi: metode mutasi persediaan dan metode persediaan fisik. Dalam metode mutasi persediaan, setiap mutasi bahan baku dicatat dalam kartu persediaan. Dalam metode persediaan fisik, hanya tambahan persediaan bahan baku dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya bahan baku karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan. Untuk mengetahui berapa biaya bahan baku yang dipakai dalam produksi, harus dilakukan dengan

⁸*Ibid.*, hlm. 288.

cara menghitung sisa persediaan bahan baku yang masih ada di gudang pada akhir periode akuntansi.

Harga pokok persediaan awal bahan baku ditambah dengan harga pokok bahan baku yang dibeli selama periode dikurangi dengan harga pokok persediaan bahan baku yang masih ada pada akhir periode merupakan biaya bahan baku yang dipakai dalam produksi selama periode yang bersangkutan. Metode persediaan fisik adalah cocok digunakan dalam penentuan biaya bahan baku dalam perusahaan yang harga pokok produksinya dikumpulkan dengan metode harga pokok proses. Metode mutasi persediaan adalah cocok digunakan dalam perusahaan yang harga pokok produksinya dikumpulkan dengan metode harga pokok pesanan.⁹

Biaya bahan baku langsung adalah barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya. Sedangkan bahan penolong adalah barang-barang yang juga menjadi bagian dari produk jadi tetapi jumlahnya relatif kecil atau sulit diikuti biayanya.¹⁰

4. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah harga atau biaya yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Penggolongan kegiatan tenaga kerja dapat dilakukan sebagai berikut:¹¹

⁹*Ibid.*, hlm. 290.

¹⁰Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPF, 2012), hlm. 150.

¹¹Mulyadi, *Op. Cit.*, hlm. 319.

1. Penggolongan menurut fungsi pokok dalam organisasi perusahaan.

Organisasi dalam perusahaan manufaktur dibagi ke dalam tiga fungsi pokok: produksi, pemasaran, administrasi dan umum.

Biaya tenaga kerja produksi, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Gaji karyawan pabrik
- 2) Biaya kesejahteraan karyawan pabrik
- 3) Upah lembur karyawan pabrik
- 4) Upah mandor pabrik
- 5) Gaji manajer pabrik

Biaya tenaga kerja pemasaran, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Upah karyawan pemasaran
- 2) Biaya kesejahteraan pemasaran
- 3) Biaya komisi pramuniaga
- 4) Gaji manajer pemasaran

Biaya tenaga kerja administrasi dan umum, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Gaji karyawan bagian akuntansi
- 2) Gaji karyawan bagian personalia
- 3) Gaji karyawan bagian sekretariat

- 4) Bagian kesejahteraan karyawan bagian akuntansi
- 5) Biaya kesejahteraan karyawan bagian personalia
- 6) Biaya kesejahteraan karyawan bagian sekretariat

2. Penggolongan menurut kegiatan departemen-departemen dalam perusahaan.

Misalnya departemen produksi suatu perusahaan kertas terdiri dari tiga departemen: bagian *pulp*, bagian kertas, dan bagian penyempurnaan. Biaya tenaga kerja dalam departemen produksi tersebut digolongkan sesuai dengan bagian-bagian yang dibentuk dalam perusahaan tersebut. Tenaga kerja yang bekerja di departemen-departemen nonproduksi digolongkan pula menurut departemen yang menjadi tempat kerja mereka. Dengan demikian biaya tenaga kerja di departemen-departemen nonproduksi dapat digolongkan menjadi biaya tenaga kerja bagian akuntansi, biaya tenaga kerja bagian personalia, dan lain sebagainya.¹²

3. Penggolongan menurut jenis pekerjaannya.

¹²*Ibid.*, hlm. 320.

Dalam suatu departemen, tenaga kerja dapat digolongkan menurut sifat pekerjaannya. Misalnya dalam suatu departemen produksi, tenaga kerja digolongkan sebagai berikut: operator, mandor, dan lain sebagainya.

4. Penggolongan menurut hubungannya dengan produk.

Dalam hubungannya dengan produk, tenaga kerja dibagi menjadi: tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung adalah semua karyawan yang secara langsung ikut kerja dalam memproduksi produk jadi, yang jasanya dapat diusut secara langsung pada produk, dan yang upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk.

Upah tenaga kerja langsung diperlakukan sebagai biaya tenaga kerja langsung dan diperhitungkan langsung sebagai unsur biaya produksi. Tenaga kerja yang jasanya tidak secara langsung dapat diusut pada produk disebut tenaga kerja tidak langsung. Upah tenaga kerja tidak langsung ini disebut biaya tenaga kerja tidak langsung dan merupakan unsur biaya *overhead* pabrik. Upah tenaga kerja tidak langsung dibebankan pada produk tidak secara langsung, tetapi melalui tarif biaya *overhead* pabrik yang ditentukan di muka.

Biaya tenaga kerja dapat dibagi kedalam tiga golongan besar berikut ini:¹³

- 1) Gaji dan upah reguler yaitu jumlah gaji dan upah bruto dikurangi dengan potongan-potongan seperti pajak penghasilan karyawan dan biaya asuransi hari tua.
- 2) Premi lembur.
- 3) Biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja.

5. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini:¹⁴

- a. Biaya bahan penolong.

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut. Dalam perusahaan percetakan misalnya, yang termasuk bahan penolong antara lain adalah: bahan perekat, tinta koreksi, dan pita mesin ketik. Bahan penolong dalam perusahaan kertas adalah: soda, kaporit, tapioka, bahan warna, tawas, dan bahan-bahan kimia yang lain.

¹³*Ibid.*, hlm. 321.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 194.

b. Biaya reparasi dan pemeliharaan.

Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang, biaya bahan habis pakai, dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, perumahan, bangunan pabrik, mesin-mesin dan ekuipmen, kendaraan, perkakas, laboratorium, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.

c. Biaya tenaga kerja tidak langsung.

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu. Biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri dari: upah, tunjangan, dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung tersebut. tenaga kerja tidak langsung terdiri dari:

- 1) Karyawan yang bekerja dalam departemen pembantu, seperti departemen-departemen pembangkit tenaga listrik, uap, bengkel, dan departemen gudang.
- 2) Karyawan tertentu yang bekerja dalam departemen produksi, seperti kepala

departemen produksi, karyawan administrasi pabrik, mandor.

- d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap.

Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan ekuipmen, perkakas laboratorium, alat kerja, dan aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik.

- e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.

Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin dan ekuipmen, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan, dan biaya lainnya.

- f. Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

Biaya *overhead* pabrik yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak perusahaan, biaya listrik PLN, dan sebagainya.¹⁵

¹⁵*Ibid.*, hlm. 195.

Anggaran biaya produksi adalah anggaran yang disusun untuk mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam rangka memproduksi barang jadi. Anggaran biaya produksi dapat dikelompokkan dalam tiga (3) sub anggaran, yaitu:¹⁶

1. Anggaran bahan baku

Anggaran bahan baku yang disusun oleh perusahaan pada dasarnya terdiri dari dua jenis anggaran, yaitu: anggaran pemakaian bahan baku yaitu yang menentukan jumlah dan nilai bahan baku yang diperlukan untuk kegiatan produksi dalam satu periode anggaran, anggaran pembelian bahan baku yaitu yang menentukan jumlah bahan baku yang akan dibeli dan harga pembeliannya dalam satu periode anggaran.

2. Anggaran tenaga kerja langsung

Perusahaan menggunakan tenaga kerjanya untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Atas pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerjanya, perusahaan membayar upah. Untuk perusahaan manufaktur, tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi dapat dikelompokkan kedalam tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung adalah karyawan yang langsung terlibat dalam kegiatan produksi

¹⁶Catur Sasongko dan Safrida Rumondang Parulian, *Anggaran* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 54.

barang dan jasa, sedangkan tenaga kerja tidak langsung adalah karyawan yang secara tidak langsung terlibat dalam kegiatan produksi.

Biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja langsung akan dimasukkan ke biaya tenaga kerja langsung yang akan menjadi salah satu komponen dalam biaya produksi. Adapun upah untuk biaya tenaga kerja tidak langsung akan dimasukkan ke biaya overhead produksi. Biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead produksi, dan biaya bahan baku langsung adalah komponen dalam perhitungan total biaya produksi perusahaan.

Berikut ini adalah informasi-informasi yang diperlukan untuk penyusunan anggaran tenaga kerja langsung, diantaranya:

- a) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memproduksi barang dan jasa, misalnya pemotongan bahan baku, penyucian bahan baku, dan pengemasan barang jadi.
 - b) Jumlah barang yang direncanakan untuk diproduksi. Informasi ini dapat diperoleh dari anggaran produksi.¹⁷
3. Anggaran biaya overhead produksi

Biaya overhead produksi adalah seluruh biaya yang tidak terkait secara tidak langsung dengan kegiatan produksi barang dan jasa. Yang termasuk dalam biaya overhead produksi adalah biaya bahan baku tidak langsung,

¹⁷*Ibid.*, hlm. 61.

biaya tenaga kerja tidak langsung, honor petungas pengawas, biaya listrik, dan biaya lain-lain.

Berdasarkan perilaku biaya, biaya overhead produksi dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok biaya, yaitu :

- 1) Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang nilai keseluruhannya berubah-ubah seiring dengan perubahan yang terjadi *cost object*. *Cost object* adalah unit produksi.
- 2) Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang nilai keseluruhannya tidak berubah-ubah dengan perubahan pada unit produksi dan kapasitas produksi.
- 3) Biaya semivariabel (*semivariable cost*) adalah biaya yang memiliki komponen biaya tetap sekaligus komponen biaya variabel. Biaya listrik adalah salah satu contoh dari biaya semivariabel karena biaya listrik memiliki komponen biaya tetap berupa biaya abonemen yang nilainya sama setiap bulannya dan biaya variabel berupa biaya pemakaian listrik yang besar-kecilnya bergantung pada jumlah kilo watt hour (kwh) yang dipakai. Semakin besar pemakaian kwh, maka semakin besar pula biaya listrik yang harus ditanggung perusahaan.¹⁸

¹⁸*Ibid.*, hlm.67.

QS Al-An'am (6) ayat 165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ
لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya:

Dan Dialah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat untuk mengujimu melalui apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang (QS. Al-An'am (6): 165).¹⁹

Tafsir dari ayat diatas adalah kata khalifah yaitu *khulam'if* dan *khulamfa*. Setelah memperhatikan konteks ayat-ayat yang menggunakan kedua bentuk jamak itu dapat disimpulkan bahwa bila kata *khulamfa* digunakan Al-Qur'an, maka itu mengesankan adanya makna kekuasaan dalam mengelola.²⁰

Kesimpulan dari tafsir diatas yang berhubungan dengan ayat tentang proses produksi adalah dikatakan bahwa kita sebagai manusia atau hambah Allah kita harus benar-benar mengelola apa yang telah dipercayakan kepada kita. Mengelolanya haruslah denganjalan yang baik dan benar agar kita tidak termasuk orang yang merugi dan terhindar dari sifat buruk serta agar kita bisa hidup di dunia ini dengan makmur.

¹⁹Muhammad Shohib, *Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Kiaracandong, 2012), hlm. 150.

²⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir AL-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2001), hlm. 363.

6. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai baik sebelum maupun selama periode Akuntansi berjalan.²¹

Biaya barang yang telah diselesaikan selama suatu periode disebut harga pokok produksi barang selesai atau disingkat dengan harga pokok produksi. Harga pokok ini terdiri dari biaya pabrik ditambah persediaan dalam proses awal periode dikurangi persediaan dalam proses akhir periode. Harga pokok produksi selama suatu periode dilaporkan dalam laporan harga pokok produksi.²²

Perhitungan harga pokok produksi bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk membuat perencanaan jangka pendek yang optimal dalam bidang penjualan dan produksi dan untuk memperoleh data dan informasi untuk pengendalian proses produksi terutama dengan maksud melakukan penghematan dalam perusahaan.

Islam juga sangat menekankan pentingnya dilakukan pencatatan agar dapat memperoleh informasi dan data untuk mengendalikan proses produksi seperti yang dinyatakan dalam Al-Qur'an yaitu Q.S *Al-Baqarah* Ayat 282.

²¹Charles T.horngren dkk ,*Akuntansi biaya Jilid 1*(Jakarta: Erlangga,2008), hlm. 45.

²²Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*(Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm.272.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah

mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.²³

Tafsir dari ayat di atas adalah sebagai berikut: *Wau lam ya'ba* adalah tidak berhalangan (mampu mengerjakannya). *Kaf mam 'alif lam mam khu 'I-Lah* adalah menurut cara yang telah diajarkan oleh Allah, dalam menuliskan surat-surat dokumen. *Wau ;I-Yumlil* adalah hendaknya sang penulis menuliskan apa yang dimaksud olehnya. *Ammala 'ala 'I-Katibi* adalah saya menyuruh sang penulis agar menuliskannya.²⁴

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ayat tersebut memerintahkan untuk menjaga keadilan dan kebenaran dalam melakukan pencatatan transaksi *muamalah* yang menekankan pada kepentingan pertanggungjawaban agar pihak yang terlibat transaksi tidak dirugikan, tidak menimbulkan konflik dan adil merata. Tujuan utama harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

- a) Memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk membuat perencanaan jangka pendek yang optimal dalam

²³Muhammad Shohib, *Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Kiaracandong, 2012), hlm. 48.

²⁴Ahmad Mushihafa, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, Diterjemahkan dari "Tafsir Al-Maraghiy Jus IV" oleh Bahrul Abu Bakar, Ic. Drs. Hery Noer Aly, Dkk (Semarang: Toha Putra Semarang, 1986), hlm. 124.

bidang penjualan dan produksi, misalnya untuk satu bulan, triwulan, atau satu tahun mendatang.

- b) Memperoleh data dan informasi untuk mengendalikan proses produksi terutama dengan maksud melakukan penghematan dalam perusahaan.
- c) Menentukan nilai barang dalam proses dan nilai barang jadi yang harus dicantumkan dalam neraca perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ataupun jumlah biaya produksi terhadap harga pokok produksi, beberapa diantaranya sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lusiandi Skripsi Tahun: 2010	Perencanaan Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Soft Drink Pada PT. Coca-cola Bottling Indonesia Medan.	Menunjukkan bahwa perencanaan biaya produksi yang baik sangat diperlukan guna menentukan harga pokok produksi yang actual, sehingga dalam kebijakan penentuan harga jual tidak mengalami kesulitan, dan perencanaan biaya produksi pada PT. Coca Cola Bottling Indonesia Medan cukup baik dengan melihat bahwa biaya raw material, labor, dan overhead telah direncanakan dengan baik.
2.	Yeni Ardianti Jurnal Tahun: 2015	Persentase Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Overhead	Menunjukkan bahwa Pada PT. Indo Hamafish Besar biaya bahan baku memberikan persentasenya terhadap harga pokok produksi selama tahun

		Pabrik Terhadap Harga Pokok Produksi Pada PT. Indohamafish Tahun 2014.	2014 sebesar 41,09%. (2) Biaya tenaga kerja pada PT. Indohamafish terlihat persentasenya sebesar 14,50%. (3) Biaya <i>Overhead</i> Pabrik pada PT. Indohamafish memberikan persentase terhadap harga pokok produksi sebesar 44,41%. Dan (4) Jumlah rasio (persentase) biaya bersama terhadap harga pokok produksipada PT. Indohamafish sebesar 13,30%.
3.	Rudi Median Skripsi Tahun: 2005	Analisis Penerapan Alokasi Biaya Overhead Pabrik untuk Penentuan Harga Pokok Produk (Studi Kasus pada PT. Pupuk Kujang (Persero) Cikampek-Karawang.	Menunjukkan kesesuaian dengan indikator yang ada. Yaitu perusahaan telah menetapkan anggaran biaya overhead pabrik, mendistribusikan biaya overhead pabrik dengan menetapkan dasar alokasi dari setiap departemen pembantu dengan tarif yang berbeda, kemudian mengalokasikan biaya overhead dan menentukan tarif overhead pabrik berdasarkan perhitungan satuan produk serta menetapkan harga pokok produk. Adapun hasil perbandingan antara biaya overhead pabrik yang dianggarkan dan realisasinya terjadi selisih yang menghasilkan favorable sebesar 13,40%.
4.	Yulis Sutriyani	Pengaruh Harga Pokok Produksi	Menunjukkan bahwa 99,8% harga jual dipengaruhi oleh variabel

	Skripsi Tahun: 2013	terhadap Harga Jual pada PT Profab Indonesia.	independen (harga pokok produksi) sedangkan sisanya 0,02% dipengaruhi oleh variabel lain. Uji regresi sederhana menunjukkan persamaan Regresi $Y = -40975,401 + 1,469(X)$, sehingga membuktikan bahwa harga pokok Produksi (X) berpengaruh positif terhadap harga jual (Y). Uji signifikan pada variabel harga pokok produksi menunjukkan nilai sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga signifikan.
--	---------------------	---	--

Perbedaan dan persamaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- 1) Lusiandi, persamaanya yaitu variabel terikat ataupun dependen (harga pokok produksi), dan perbedaannya yaitu pada variabel bebas ataupun independen peneliti terdahulu adalah perencanaan biaya produksi, sedangkan variabel independen peneliti adalah Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung serta Biaya *Overhead* Pabrik. Dan tempat penelitian peneliti terdahulu berbeda, peneliti terdahulu meneliti di PT. Coca-cola Bottling Indonesia Medan, Sedangkan peneliti meneliti di PT. Timah (Persero) Tbk Tahun 2009-2016.
- 2) Yeni Ardianti, persamaanya yaitu variabel terikat ataupun dependen (harga pokok produksi), dan perbedaannya yaitu pada variabel bebas ataupun independen peneliti terdahulu

adalah Persentase Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya *Overhead* Pabrik, sedangkan variabel independen peneliti adalah Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung serta Biaya *Overhead* Pabrik. Dan tempat penelitian peneliti terdahulu berbeda, peneliti terdahulu meneliti di PT. Indohamafish Tahun 2004, Sedangkan peneliti meneliti di PT. Timah (Persero) Tbk Tahun 2009-2016.

- 3) Rudi Median, persamaanya yaitu variabel bebas ataupun independen (biaya *overhead* pabrik), akan tetapi variabel bebas dalam penelitian ini ada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dan perbedaanya yaitu pada variabel terikat ataupun dependen peneliti terdahulu adalah harga pokok produk, sedangkan variabel dependen peneliti adalah harga pokok produksi. Dan tempat penelitian peneliti terdahulu berbeda, peneliti terdahulu meneliti di PT. Pupuk Kujang (Persero) Cikampek-Karawang, Sedangkan peneliti meneliti di PT. Timah (Persero) Tbk Tahun 2009-2016.
- 4) Yulis Sutriyani, persamaanya yaitu variabel terikat ataupun dependen (harga pokok produksi), dan perbedaanya yaitu pada variabel bebas ataupun independen peneliti terdahulu adalah harga jual sedangkan dalam penelitian ini adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* langsung. Dan

tempat penelitiannya juga berbeda penelitian terdahulu meneliti pada PT. Profab Indonesia, sedangkan peneliti meneliti pada PT. Timah (Persero) Tbk Tahun 2009-2016.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka pikir dalam penelitian ini mengenai adanya hubungan ataupun pengaruh antara variabel x dan variabel y, yang dimana variabel x adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ataupun biaya-biaya produksi dan variabel y adalah harga pokok produksi.

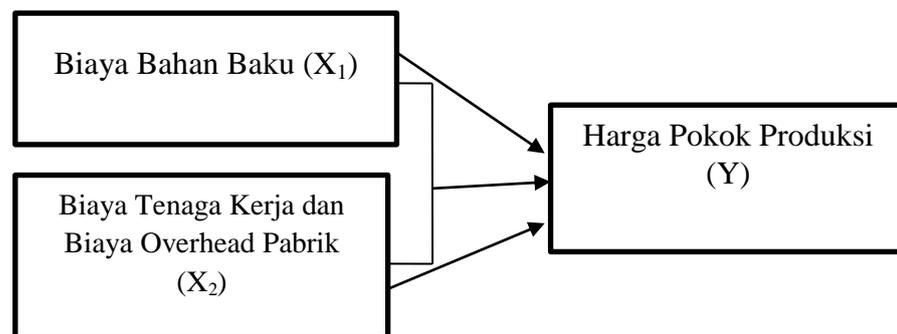
Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi selama suatu periode. Biaya produksi ini terbagi kedalam tiga (3) komponen, yaitu: Biaya bahan baku adalah biaya dari barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang digunakan untuk tenaga kerja yang menangani secara langsung proses produksi atau dapat diidentifikasi langsung dengan barang jadi. Dan biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya pabrik selain bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Dan harga pokok produksi adalah biaya barang yang telah diselesaikan selama suatu periode. Dan keterkaitan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ke harga

pokok produksi adalah jika biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ataupun biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan besar maka harga pokok produksi dari perusahaan tersebut juga akan besar ataupun mahal.

Ketiga variabel ini dikatakan berpengaruh karena biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh PT. Timah (Persero) Tbk sangat mempengaruhi harga pokok produksi. Dari uraian di atas maka peneliti dapat menggambarkan kerangka pikirnya sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

a. Pengertian Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna.²⁵ Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Hipotesis ini

²⁵Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 75.

merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variable-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Peneliti bukannya bertahan kepada hipotesis yang telah disusun, melainkan mengumpulkan data untuk mendukung atau justru menolak hipotesis tersebut. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan.

Hipotesis berupa pernyataan mengenai konsep yang dapat dinilai benar atau salah jika menunjuk pada suatu fenomena yang diamati. Fungsi dari hipotesis adalah sebagai pedoman untuk dapat mengarahkan penelitian agar sesuai dengan apa yang kita harapkan.²⁶

Dari pengertian hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban sementara atas keseluruhan objek dan subjek yang akan diuji kebenarannya oleh peneliti dengan melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho₁: tidak terdapat pengaruh antara biaya bahan baku secara parsial terhadap harga pokok produksi pada PT. Timah (persero) tbk Tahun 2009-2016.

²⁶Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 59.

- Ha₁: terdapat pengaruh antara biaya bahan baku secara parsial terhadap harga pokok produksi pada PT. Timah (persero) tbk Tahun 2009-2016.
- Ho₂: tidak terdapat pengaruh antara biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik secara parsial terhadap harga pokok produksi pada PT. Timah (persero) tbk Tahun 2009-2016.
- Ha₂: terdapat pengaruh antara biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik secara parsial terhadap harga pokok produksi pada PT. Timah (persero) tbk Tahun 2009-2016.
- Ho₃: tidak terdapat pengaruh antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik secara simultan terhadap harga pokok produksi pada PT. Timah (persero) tbk Tahun 2009-2016.
- Ha₃: terdapat pengaruh antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik secara simultan terhadap harga pokok produksi pada PT. Timah (persero) tbk Tahun 2009-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Timah (Persero) Tbk yang merupakan penambangan timah, pengolahan bijih timah, dan produksi timah. PT. Timah (Persero) Tbk didirikan pada tahun 1976 berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, SH, No. 1 tanggal 2 Agustus 1976. Waktu penelitian dimulai dari Januari 2017 sampai 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimental. Menurut Mudrajad Kuncoro “pendekatan eksperimental merupakan studi yang menyelidiki hubungan sebab-akibat, menyelidiki akibat yang ditimbulkan oleh variabel independen kepada variabel dependen”. Peneliti mengendalikan paling tidak satu variabel independen dan mengamati akibat yang terjadi kepada satu atau lebih variabel dependen.¹

Sedangkan menurut Sugiyono “penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu”.² Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data

¹Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 15.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 13.

menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan runtun waktu (*time series*) yaitu data yang dipengaruhi oleh faktor waktu. Data tersebut diperoleh dari data laporan tahunan PT. Timah (Persero) Tbk.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono “populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain”.⁴ Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.⁵ Populasi juga merupakan kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Timah (Persero) Tbk yaitu laporan laba rugi tahun 1976-2017.

³*Ibid.*,

⁴Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 61.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Op. Cit.*, hlm. 115.

⁶Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & ekonomi, Op. Cit.*, hlm. 118.

Menurut Sugiyono “sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi”.⁷ Sampel juga merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili.⁸ Menurut Muhammad Teguh “teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang digunakan dengan kriteria khusus terhadap sampel”.⁹ Pada metode *purposive sampling* ini peneliti menghubungi dan melakukan pengumpulan datanya atas dasar strategi kecakapan atau pertimbangan pribadi semata.¹⁰ Tujuan penggunaan metode *purposive sampling* yaitu agar sampel yang dipilih memiliki kriteria yang dapat mewakili populasi.¹¹ Kriteria pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah: Laporan keuangan terbaru PT. Timah (Persero) Tbk tahun 2009-2017.

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini agar sesuai dengan kriteria yaitu laporan keuangan triwulan PT. Timah (Persero) Tbk, periode 2009-2017 atau 32 sampel.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak

⁷Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian, Op. Cit.*, hlm. 13.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Op. Cit.*, hlm. 116.

⁹Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 117.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 128.

¹¹Muhammad Teguh, *Op. Cit.*, hlm. 118.

langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹² Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu laporan yang terdiri dari laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan dan informasi lainnya yang diperoleh dari PT. Timah (Persero) Tbk, melalui website www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan instrumen dokumentasi yaitu untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Dokumentasi adalah pengumpulan data untuk melihat data dengan jelas dan berhubungan dengan penelitian tentang perusahaan yang akan diteliti.¹³ Metode ini digunakan untuk mencari data dari perusahaan dengan meneliti sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian dan gambaran umum data yang diperoleh dari dokumentasi adalah:

- 1) Sejarah PT. Timah (Persero) Tbk.
- 2) Data Biaya Bahan Baku Tahun 2009-2017.
- 3) Data Biaya Tenaga Kerja dan Biaya *Overhead* Pabrik Tahun 2009-2017.
- 4) Data Harga Pokok Produksi tahun 2009-2017.

¹²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

¹³*Ibid.*, hlm.129.

F. Analisis Data

Untuk menguji hipotesis maka dilakukan pengujian secara kuantitatif, guna menghitung apakah terdapat pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik terhadap harga pokok produksi. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan komputer yaitu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 23. Uji yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini antara lain:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, presentil, desil, quartile, dalam bentuk analisis angka maupun gambar atau diagram.¹⁴

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data secara ordinal, interval maupun rasio.¹⁵ Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05.

¹⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian - Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015), hlm. 45.

¹⁵ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 69.

Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

3. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.

Ada beberapa metode uji multikolinieritas, yaitu:

- 1) Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).
- 2) Dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi.¹⁶

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

¹⁶*Ibid.*, hlm. 99.

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DU$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.¹⁷

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independent secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independent yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi dependen. Semakin besar nilai R^2 maka ketepatan dikatakan bahwa pengaruh variabel independent adalah besar terhadap variabel dependen.¹⁸

5. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independent (BBB, BTK dan BOP) secara parsial

¹⁷*Ibid.*, hlm. 106.

¹⁸Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm.

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (HPP).¹⁹ Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independent (BBH, BTK dan BOP) secara parsial terhadap variabel dependen (HPP) maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Sementara itu, berdasarkan nilai t hitung dalam menggunakan perhitungan dengan SPSS, maka pengambilan keputusan ialah:

- a) Jika t_{hitung} biaya bahan baku $>$ t_{tabel} . Artinya H_0 ditolak H_1 diterima.
- b) Jika t_{hitung} biaya bahan baku $<$ t_{tabel} . Artinya H_0 diterima H_1 ditolak.
- c) Jika t_{hitung} biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik $>$ t_{tabel} . Artinya H_0 ditolak H_1 diterima.
- d) Jika t_{hitung} biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik $<$ t_{tabel} . Artinya H_0 diterima H_1 ditolak.

2) Uji Koefisien Regresi Bersama-Sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (BBB, BTK dan BOP) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (HPP). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.²⁰

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independent (BBB, BTK dan BOP) secara simultan

¹⁹*Ibid.*, hlm. 83.

²⁰ Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 81.

terhadap variabel dependen (HPP) maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Sementara itu, berdasarkan nilai t hitung dalam menggunakan perhitungan dengan SPSS, maka pengambilan keputusan ialah:

Jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

6. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independent dengan satu variabel dependen. Perbedaan dengan regresi linear sederhana adalah bahwa regresi linear sederhana hanya menggunakan satu variabel independent dalam satu model regresi, sedangkan regresi linear berganda menggunakan dua atau lebih variabel independent dalam satu model regresi.²¹

Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda dengan 2 variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:²²

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dari bentuk persamaan regresi linier berganda di atas, peneliti menurunkan persamaan regresi, yaitu:

$$\text{HPP} = a + b_1\text{BBB} + b_2\text{BTKL dan BOP} + e$$

Keterangan:

²¹*Ibid.*, hlm. 148-149.

²²*Ibid.*, hlm.160.

HPP	= Harga Pokok Produksi
a	= Konstanta
b	=Angka arah atau koefisiensi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independent. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun.
BBB	= Biaya Bahan Baku
BTKL dan BOP	= Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik
<i>e</i>	= <i>error</i>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Timah (persero) tbk didirikan pada tanggal 02 Agustus 1976. PT. Timah adalah penambangan timah dan produsen logam timah dan memiliki Izin Usaha Pertambangan (IUP) timah seluas 473.303 hektar di darat dan lepas pantai kepulauan Bangka Belitung, Kundur, dan Kepulauan Riau di Indonesia. Dasar hukum pendirian perusahaan Akta No. 1 dari notaris Imas Fatimah, SH tanggal 2 Agustus 1976, yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir adalah Akta Notaris No. 47 dari notaris Fathiah Helmi, SH tanggal 27 Maret 2015, AHUAH. 01.03-0935421 tanggal 27 Mei 2015. Kepemilikan Pemerintah Indonesia 65% dan public 35%. Alamat kantor pusat Jl. Jend. Sudirman No. 51 Pangkalpinang Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33121, T. (0717) 425 8000, F. (0717) 425 8080, Website: www.timah.com.¹

PT. Timah (Persero) tbk adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha pertambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, peleburan dan hilirisasi hingga pemasaran dan pengolahan. Perseroan mewarisi sejarah panjang usaha penambangan timah di Indonesia yang sudah berlangsung lebih dari 200 tahun. Pendirian Perusahaan Sejarah Perseroan bermula pada masa

¹[Http://www.timah.com/v3/ina/tentang-kami-visi-misi-dan-nilai/](http://www.timah.com/v3/ina/tentang-kami-visi-misi-dan-nilai/), diakses pada Kamis, 15 Maret 2018, pukul: 14:10 wib.

Pemerintahan Hindia Belanda dengan penambangan timah di Indonesia yang tersebar di daratan dan perairan sekitar kepulauan Bangka Belitung dan Singkep.²

Di era kolonial itu, penambangan timah di Bangka dikelola oleh badan usaha milik Pemerintah Hindia Belanda yang bernama Banka Tin Winning Bedrijf (BTW), sedangkan penambangan timah di Belitung dikelola oleh perusahaan swasta Belanda bernama Gemeenschappelijke Mijnbouw Billiton Maatschappij (GMB) dan di Singkep oleh perusahaan swasta Belanda NV. Singkep Tin Exploitatie Maatschappij (NV. SITEM). Setelah Indonesia merdeka, Pemerintah Indonesia menasionalisasikan ketiga perusahaan yang didirikan Pemerintah Hindia Belanda tersebut, dimana pada tahun 1961 ketiganya berubah menjadi Perusahaan Negara yakni PN Tambang Timah Bangka (sebelumnya BTW), PN Tambang Timah Belitung (sebelumnya GMB) dan PN Tambang Timah Singkep (sebelumnya NV SITEM).

Pemerintah juga membentuk Badan Pimpinan Umum Perusahaan Tambang Timah Negara (BPU Timah) untuk mengkoordinasi ketiga perusahaan negara tersebut. Pada tahun 1968, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 Tahun 1968, ketiga Perusahaan Negara bersama dengan BPU Timah dan Proyek Peleburan Timah Muntok dilebur ke dalam Perusahaan Negara (PN) Tambang Timah. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 1976 tanggal 24 Januari

²*Ibid.*,

1976, PN Tambang Timah dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dengan nama PT Tambang Timah (Persero), sebagaimana dituangkan dalam Akta No. 1 Tahun 1976 yang dibuat dihadapan notaris Imas Fatimah SH, tertanggal 2 Agustus 1976, yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26, tanggal 1 April 1977, Tambahan Berita Negara No. 200 dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/65/17 tanggal 5 Februari 1977.³

Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 2 Agustus 1976. PT. Timah (Persero) Tbk Saat Ini dalam rangka pengembangan bisnis, saat ini Perseroan telah memiliki sejumlah entitas anak, baik langsung maupun tidak langsung, sebagaimana dijabarkan dalam Daftar Entitas Anak pada Profil Perusahaan ini. Perseroan beserta entitas anak bergerak dalam bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan, dan jasa yang berkaitan dengan bidang usaha pertambangan, serta bidang usaha berbasis kompetensi seperti sektor konstruksi, properti, jasa pelayanan rumah sakit dan usaha agro industri. Perseroan berdomisili di Pangkalpinang, Bangka Belitung dan berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman No. 51 Pangkalpinang, Bangka Belitung.

VISI

- "Menjadi Perusahaan pertambangan terkemuka di dunia yang ramah lingkungan" .

³*Ibid.*

MISI

- Membangun sumber daya manusia yang tangguh, unggul dan bermartabat.
- Melaksanakan Tata Kelola Penambangan yang baik dan benar.
- Mengoptimalkan nilai perusahaan dan kontribusi terhadap Pemegang Saham serta tanggung jawab sosial.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Biaya Bahan Baku

Untuk melihat perkembangan tingkat biaya bahan baku periode 2009-2017 dapat dilihat di bawah ini:

Tabel IV.1
Data Biaya Bahan Baku
Periode 2009-2017
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2009	Rp 748.367	Rp 2.275.237	Rp 3.018.898	Rp 1.049.409
2010	Rp 607.815	Rp 2.242.709	Rp 3.350.508	Rp 1.468.857
2011	Rp 1.132.382	Rp 2.269.800	Rp 4.269.113	Rp 3.409.588
2012	Rp 652.248	Rp 1.534.256	Rp 2.550.096	Rp 2.153.953
2013	Rp 286.013	Rp 870.011	Rp 1.557.174	Rp 288.127
2014	Rp 480.643	Rp 3.481.100	Rp 2.381.187	Rp 1.506.315
2015	Rp 765.351	Rp 2.489.728	Rp 1.979.657	Rp 1.472.459
2016	Rp 342.670	Rp 1.708.436	Rp 2.820.229	Rp 875.576
2017	Rp 1.245.188	Rp 2.527.405	-	-

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada triwulan III tahun 2011 menunjukkan biaya bahan baku tertinggi sebesar Rp 4.269.113.000.000 sedangkan biaya bahan baku terendah sebesar Rp 288.127.000.000 pada triwulan IV tahun 2013.

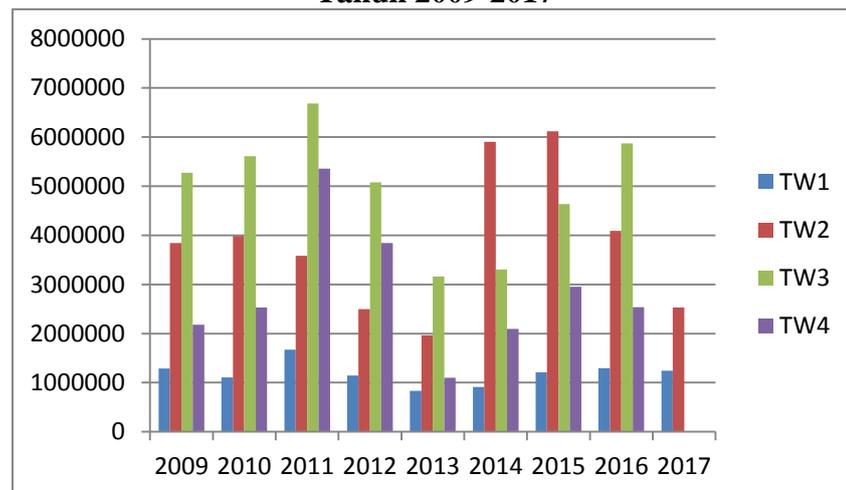
Penjelasan dari tabel laporan keuangan tahunan di atas mengenai biaya bahan baku menunjukkan bahwa dari tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami penurunan sebesar Rp 140.552.000.000 pada triwulan I, Rp 32.528.000.000 pada triwulan II, dan pada triwulan III mengalami peningkatan sebesar Rp 331.610.000.000, serta triwulan IV sebesar Rp 419.448.000.000, dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp 524.567.000.000 pada triwulan I, Rp 27.091.000.000 pada triwulan II, Rp 918.605.000.000 pada triwulan III, Rp 1.940.731.000.000 pada triwulan IV.

Dari tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar Rp 480.134.000.000 pada triwulan I, Rp 735.544.000.000 pada triwulan II, Rp 1.719.017.000.000 pada triwulan III, Rp 1.255.635.000.000 pada triwulan IV, dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar Rp 366.235.000.000 pada triwulan I, Rp 664.245.000.000 pada triwulan II, Rp 992.922.000.000 pada triwulan III, Rp 1.865.826.000.000 pada triwulan IV. Dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 194.630.000.000 pada triwulan I, Rp 2.611.089.000.000 pada triwulan II, Rp 824.013.000.000 pada triwulan III, Rp 1.218.188.000.000 pada triwulan IV.

Sedangkan tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp 284.708.000.000 pada triwulan I, dan pada triwulan II

mengalami penurunan sebesar Rp 991.372.000.000, pada triwulan III Rp 401.530.000.000, dan pada triwulan IV Rp 33.856.000.000, dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp 422.681.000.000 pada triwulan I, Rp 781.292.000.000 pada triwulan II, Rp 840.572.000.000 pada triwulan III, Rp 596.000.000.000 pada triwulan IV. Dan dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp 1.010.518.000.000 pada triwulan I, Rp 818.969.000.000 pada triwulan II.

Grafik IV.1
Grafik Biaya Bahan Baku
Tahun 2009-2017



2. Biaya Tenaga Kerja dan Biaya *Overhead* Pabrik

Untuk melihat perkembangan tingkat biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik periode 2009-2017 dapat dilihat di bawah ini:

Tabel IV.2
Data Biaya Tenaga Kerja dan Biaya *Overhead* Pabrik
Tahun 2009-2017
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2009	RP 393.785	RP 1.247.481	RP 1.719.924	RP 754.208
2010	RP 448.342	RP 1.422.551	RP 2.172.625	RP 940.763
2011	RP 571.473	RP 1.236.463	RP 2.373.745	RP 1.932.429
2012	RP 524.419	RP 1.014.520	RP 2.467.604	RP 1.744.158
2013	RP 561.136	RP 1.034.639	RP 1.630.698	RP 547.231
2014	RP 586.662	RP 2.890.292	RP 1.877.751	RP 1.152.309
2015	RP 584.509	RP 2.581.525	RP 1.845.761	RP 1.153.383
2016	RP 516.334	RP 1.719.839	RP 2.438.078	RP 1.087.156
2017	Rp 649.522	Rp 418.034	-	-

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada triwulan II tahun 2014 menunjukkan biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik tertinggi sebesar Rp 2.890.292.000.000 sedangkan biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik terendah sebesar Rp 393.785.000.000 pada triwulan I tahun 2009.

Penjelasan dari tabel laporan keuangan tahunan di atas mengenai biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik menunjukkan bahwa dari tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar Rp 54.557.000.000 pada triwulan I, Rp 175.070.000.000 pada triwulan II, dan pada triwulan III juga mengalami peningkatan sebesar Rp 452.701.000.000, serta triwulan IV sebesar Rp 186.555.000.000, dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp 123.131.000.000 pada triwulan I, dan pada triwulan II mengalami penurunan sebesar Rp 186.088.000.000 dan pada triwulan III sebesar Rp

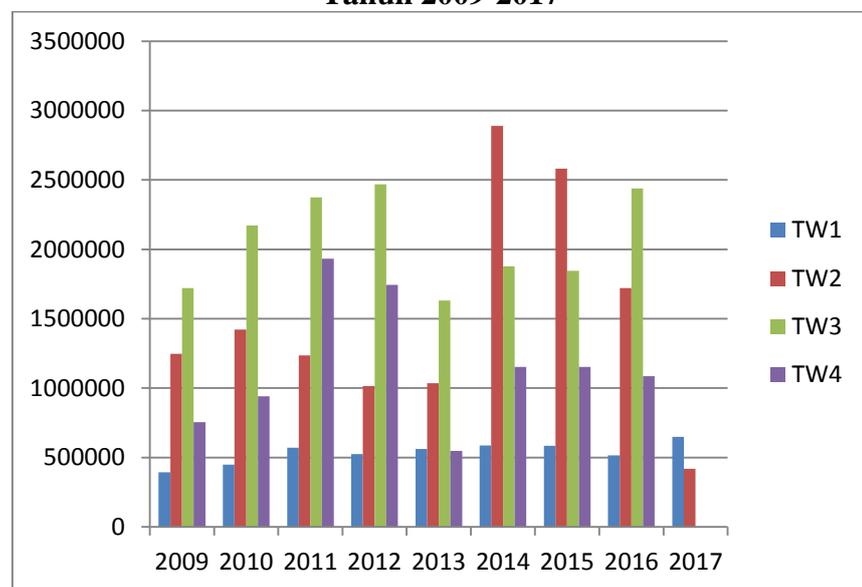
201.120.000.000, serta pada triwulan IV kembali mengalami peningkatan sebesar Rp 991.666.000.000.

Dari tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar Rp 47.054.000.000 pada triwulan I, Rp 221.943.000.000 pada triwulan II, dan pada triwulan III mengalami peningkatan sebesar Rp 93.859.000.000 serta pada triwulan IV kembali mengalami penurunan sebesar Rp 188.271.000.000, dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp 36.717.000.000 pada triwulan I, Rp 20.119.000.000 pada triwulan II, dan pada triwulan III mengalami penurunan sebesar Rp 836.906.000.000, dan Rp 1.196.927.000.000 pada triwulan IV. Dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 25.526.000.000 pada triwulan I, Rp 1.855.653.000.000 pada triwulan II, Rp 247.053.000.000 pada triwulan III, Rp 605.078.000.000 pada triwulan IV.

Sedangkan tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp2.153.000.000 pada triwulan I, Rp 308.767.000.000, pada triwulan II, Rp 31.990.000.000, dan pada triwulan III, dan pada triwulan IV mengalami peningkatan sebesar Rp 1.074.000.000, dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp 68.175.000.000 pada triwulan I, Rp 861.686.000.000 pada triwulan II, dan pada triwulan III mengalami peningkatan sebesar Rp 592.317.000.000 pada triwulan III, serta

pada triwulan IV kembali mengalami penurunan sebesar Rp 66.227.000.000. Dan dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp 133.188.000.000 pada triwulan I, pada triwulan II mengalami penurunan Rp1.301.805.000.000.

Grafik IV.2
Grafik Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik
Tahun 2009-2017



3. Harga Pokok Produksi

Untuk melihat perkembangan tingkat harga pokok produksi periode 2009-2017 dapat dilihat di bawah ini:

Tabel IV.3
Data Harga Pokok Produksi
Periode 2009-2017
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2009	Rp 1.290.003	Rp 3.843.033	Rp 5.272.093	Rp 2.178.257
2010	Rp 1.104.570	Rp 3.98.976	Rp 5.612.242	Rp 2.530.746
2011	Rp 1.674.254	Rp 3.583.234	Rp 6.686.257	Rp 5.359.539
2012	Rp 1.142.871	Rp 2.499.642	Rp 5.079.714	Rp 3.844.463
2013	Rp 834.904	Rp 1.963.287	Rp 3.159.598	Rp 1.100.830
2014	Rp 911.968	Rp 5.902.716	Rp 3.300.978	Rp 2.097.359
2015	Rp 1.209.870	Rp 6.118.183	Rp 4.634.713	Rp 2.953.026

2016	Rp 1.295.647	Rp 4.089.285	Rp 5.873.406	Rp 2.537.258
2017	Rp 1.750.077	Rp 3.671.121	-	-

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada triwulan III tahun 2011 menunjukkan harga pokok produksi tertinggi sebesar Rp 6.686.257.000.000 sedangkan harga pokok produksi terendah sebesar Rp 834.904.000.000 pada triwulan I tahun 2013.

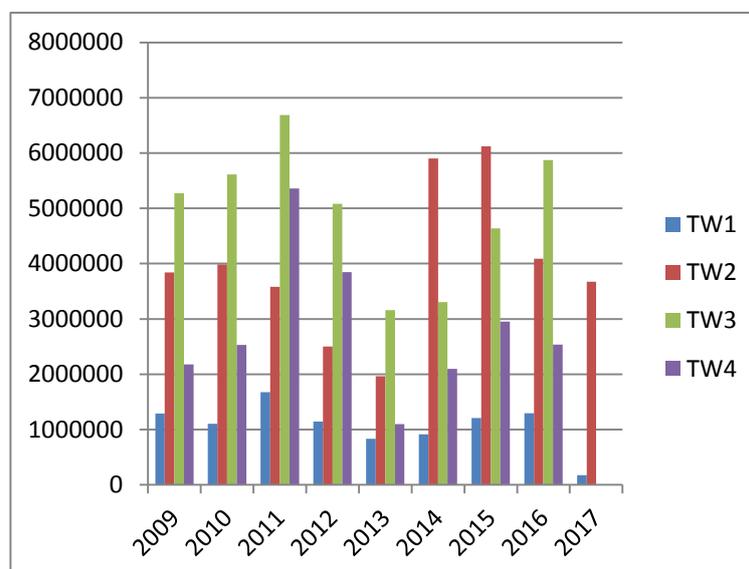
Penjelasan dari tabel laporan keuangan tahunan di atas mengenai harga pokok produksi menunjukkan bahwa dari tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami penurunan sebesar Rp 185.433.000.000 pada triwulan I, 3.444.057.000.000 pada triwulan II, dan pada triwulan III mengalami peningkatan sebesar Rp 340.149.000.000, serta triwulan IV sebesar Rp 352.489.000.000, dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp 569.684.000.000 pada triwulan I, Rp 3.184.258.000.000 pada triwulan II, Rp 1.074.015.000.000 pada triwulan III, Rp 2.828.793.000.000 pada triwulan IV.

Dari tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar Rp 531.383.000.000 pada triwulan I, Rp 1.083.592.000.000 pada triwulan II, Rp 1.606.543.000.000 pada triwulan III, Rp 1.515.076.000.000 pada triwulan IV, dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar Rp 307.967.000.000 pada triwulan I, Rp 536.355.000.000 pada triwulan II, Rp 1.920.116.000.000 pada triwulan III, Rp 2.743.633.000.000 pada

triwulan IV. Dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 77.064.000.000 pada triwulan I, Rp 3.939.429.000.000 pada triwulan II, Rp 141.380.000.000 pada triwulan III, Rp 996.529.000.000 pada triwulan IV.

Sedangkan tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp 297.902.000.000 pada triwulan I, Rp 215.467.000.000 pada triwulan II, Rp 1.333.735.000.000 pada triwulan III, Rp 855.667.000.000 pada triwulan IV, dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp 85.777.000.000 pada triwulan I, pada triwulan II mengalami penurunan sebesar Rp 2.028.898.000.000, dan pada triwulan III kembali mengalami peningkatan sebesar Rp 1.238.693.000.000, serta pada triwulan IV kembali menurun sebesar Rp 415.768.000.000. Dan dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp 454.430.000.000 pada triwulan I, Rp 418.164.000.000 pada triwulan II.

Grafik IV.3
Grafik Harga Pokok Produksi
Periode 2009-2017



C. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan triwulan publikasi PT. Timah (Persero) Tbk. Dari publikasi laporan keuangan tersebut. Peneliti memilih sampel sebanyak 34 sampel (9 tahun kurang II triwulan) yaitu biaya-biaya produksi dan harga pokok produksi dari tahun 2009-2017. Variabel penelitian independen dalam penelitian ini adalah Biaya Bahan Baku (BBB), Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL), Biaya *Overhead* Pabrik (BOP), dan variabel dependennya adalah Harga Pokok Produksi (HPP). Berikut hasil output SPSS yang menggambarkan statistik deskriptif pada penelitian ini.

Tabel IV. 4
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Bahan Baku	34	286,013	4,269,113	1,759,132.50	1,043,415.891
Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik	34	393,785	2,890,292	1,301,157.32	733,436.333
Harga Pokok Produksi	34	834,904	6,686,257	3,208,562.35	1,765,460.997
Valid N (listwise)	34				

Berdasarkan tabel 4 statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean serta nilai standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. N menunjukkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 34 sampel untuk semua variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Untuk nilai maksimum, minimum dan mean atau rata-rata serta standar deviasi untuk masing-masing variabel secara jelas dapat dilihat pada tabel di atas. Hasil statistik dalam tabel menunjukkan pada variabel yaitu:

a. Biaya Bahan Baku (BBB)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa dari jumlah 34 sampel penelitian nilai rata-rata BBB perusahaan sebesar Rp 1.759.132.500, nilai minimum sebesar Rp 286.013.000, nilai maksimum sebesar Rp 4.269.113.000 dan standar deviasi sebesar Rp1.043.415.891 .

b. Biaya Tenaga Kerja dan Biaya *Overhead* Pabrik (BTK dan BOP)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa dari jumlah 34 sampel penelitian nilai rata-rata BTK dan BOP perusahaan sebesar Rp 1.301.157.320, nilai minimum sebesar Rp 393.785.000, nilai maksimum sebesar Rp 2.890.292.000 dan standar diviasi sebesar Rp 733.436.333.000.

c. Harga Pokok Produksi (HPP)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa dari jumlah 34 sampel penelitian nilai rata-rata HPP perusahaan sebesar Rp 3.208.562.350, nilai minimum sebesar Rp 834.904.000, nilai maksimum sebesar Rp 6.686.257.000 dan standar deviasi sebesar Rp1.765.460.997.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya data tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* terhadap data residual regresi dan dilakukan dengan program SPSS V 23.

Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas ialah apabila hasil perhitungan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.⁴ Hasil pengujian normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat secara ringkas ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

⁴Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 323.

Tabel IV. 5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Biaya Bahan Baku	Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik	Harga Pokok Produksi
N		34	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,759,132.50	1,301,157.32	3,208,562.35
	Std. Deviation	1,043,415.891	733,436.333	1,765,460.997
Most Extreme Differences	Absolute	.106	.136	.119
	Positive	.106	.136	.119
	Negative	-.079	-.108	-.091
Test Statistic		.106	.136	.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.110 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hasil signifikan untuk BBB sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Hasil signifikan untuk BTK dan BOP sebesar $0,110 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Hasil signifikan untuk HPP sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Syarat uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas yang cukup berat diantara variabel independen.⁵

Tabel IV. 6
Hasil Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	110758.677	147935.189		.749	.460		
Biaya Bahan Baku	.991	.122	.586	8.118	.000	.316	3.164
Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik	1.041	.174	.433	5.996	.000	.316	3.164

a. Dependent Variable: Harga Pokok Produksi

⁵Erlina, *Metodologi Penelitian* (Medan: USU Press, 2011), hal. 103.

Berdasarkan hasil pengujian di atas hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* $< 0,10$ dan tidak ada nilai VIF > 10 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Peneliti menggunakan uji Durbin-Watson dengan langkah-langkah hipotesis. Adapun prasyarat yang harus dipenuhi dalam uji Durbin-Watson yaitu:

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DU$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Tabel IV. 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984 ^a	.968	.962	341,609.578	1.644

- a. Predictors: (Constant), Lag_X1, BiayaBahanBaku, BiayaTenagaKerjadanBiayaOverheadPabrik, Lag_X, Lag_Y
b. Dependent Variable: HargaPokokProduksi

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,644, kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 0,05. Dimana jumlah data (n) 34, dan k+2 (k adalah jumlah variabel independen).

Diperoleh nilai DL sebesar 1,2969 dan nilai DU sebesar 1,5701, jadi nilai 4-DL = 2,7031 dan 4-DU = 2,4299. Karena nilai DL lebih besar dari pada nilai DW dan nilai DW lebih besar dari pada nilai DU ($1,2969 > 1,644 > 1,5701$), artinya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel VI. 8
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-
	56856.79953
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	17
Total Cases	33
Number of Runs	15
Z	-.703

Asymp. Sig. (2-tailed)	.482
------------------------	------

a. Median

Untuk lebih jelasnya kita bisa melihat dari tabel runs test di atas ini: Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya 0,482. Karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 ($0,482 > 0,05$) maka H_0 diterima, artinya bahwa data residual terjadi secara random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menggambarkan mengenai persentase total variasi dalam variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel IV. 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 ^a	.949	.946	411,291.907

**a. Predictors: (Constant),
 BiayaTenagaKerjadanBiayaOverheadPabrik,
 BiayaBahanBaku**
b. Dependent Variable: HargaPokokProduksi

Dari tabel di atas diketahui bahwa koefisien determinasi R^2 (R Square) sebesar 0,949. Tetapi untuk jumlah variabel independen dua

atau lebih dari dua maka menggunakan Adjusted R Square sebesar 0,946 (selalu lebih kecil dari R Square). Nilai adjusted R^2 0,946 artinya variasi variabel HPP dapat dijelaskan oleh variasi variabel BBB, BTK dan BOP sebesar 94,6% dan sisanya 5,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel VI. 10
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	110758.677	147935.189		.749	.460		
Biaya Bahan Baku	.991	.122	.586	8.118	.000	.316	3.164
Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik	1.041	.174	.433	5.996	.000	.316	3.164

a. Dependent Variable: HargaPokokProduksi

Dalam menentukan t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2=0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $34-2-1=31$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,039.

Analisis tabel diatas untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap harga pokok produksi sebagai variabel dependen, analisisnya sebagai berikut:

1. Pengujian Pengaruh Biaya Bahan Baku (BBB) terhadap HPP

Dari output di dapat t_{hitung} variabel BBB sebesar 8,118 dan signifikansinya 0,000, sehingga kesimpulannya bahwa nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($8,118 > 2,039$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima. Artinya bahwa variabel BBB secara parsial mempengaruhi harga pokok produksi.

2. Pengujian Pengaruh Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik (BTK dan BOP) terhadap HPP

Dari output di dapat t_{hitung} variabel BTK dan BOP sebesar 5,996 dan signifikansinya 0,000, sehingga kesimpulannya bahwa nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($5,996 > 2,039$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima. Artinya bahwa variabel BTK dan BOP secara parsial mempengaruhi harga pokok produksi.

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji simultan dengan Uji F-test digunakan untuk mengetahui apakah Biaya Bahan Baku (BBB) dan Biaya Tenaga Kerja dan

Biaya Overhead Pabrik (BTK dan BOP) secara bersama-sama memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap Harga Pokok Produksi. Berikut hasil output SPSS V.23.

Tabel IV. 11
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regresion	97612141584210.420	2	48806070792105.210	288.518	.000 ^b
Residual	5243992005137.319	31	169161032423.785		
Total	102856133589347.730	33			

a. Dependent Variable: HargaPokokProduksi

b. Predictors: (Constant), BiayaTenagaKerjadanBiayaOverheadPabrik, BiayaBahanBaku

Dalam menentukan F_{tabel} , F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan df1 (jumlah variabel-1) = 2 dan df2 (n-k-1) atau 34-2-1= 31 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,30

Sehingga kesimpulannya bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ (288,518 > 3,30) dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), maka H_a diterima. Dengan kata lain, bahwa variabel independen (BBB, BTK dan BOP) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen (HPP).

3. Analisis Regresi Berganda

Tabel IV. 12
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	110758.677	147935.189		.749	.460		
Biaya Bahan Baku	.991	.122	.586	8.118	.000	.316	3.164
Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik	1.041	.174	.433	5.996	.000	.316	3.164

a. Dependent Variable: Harga Pokok Produksi

Dari tabel di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$HPP = a + b_1BBB + b_2BTK \text{ dan } BOP + e$$

$$HPP = 110758,677 + 0,991 BBB + 1,041 BTK \text{ dan } BOP + e$$

Dimana:

HPP = Variabel dependen Harga Pokok Produksi

BBB = Variabel independen Biaya Bahan Baku

BTK dan BOP = Variabel independen Biaya Tenaga Kerja
dan Biaya Overhead Pabrik

e = *error*

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda dapat diketahui besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

a. Konstanta (a = 110758,677)

Nilai konstanta dari persamaan regresi ini bernilai 110758,677. Artinya jika variasi biaya bahan baku dengan biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik bernilai Rp 0, maka harga pokok produksi sebesar 110758,677.

b. $b_1 = 0,991$

Nilai koefisien regresi b_1 ini menunjukkan bahwa setiap variabel Biaya Bahan Baku (BBB) meningkat Rp 1.000.000, maka harga pokok produksi akan naik sebesar Rp 911.000, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain bernilai tetap.

c. $b_2 = 1,041$

Nilai koefisien regresi b_2 ini menunjukkan bahwa setiap variabel Biaya Tenaga Kerja dan Biaya *Overhead* Pabrik (BTK dan BOP) meningkat Rp 1.000.000, maka harga pokok produksi akan

naik sebesar Rp 1.041.000, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain bernilai tetap.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh Biaya Bahan Baku (BBB) dan Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik (BTK dan BOP) terhadap harga pokok perusahaan di atas, maka ada beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Biaya Bahan Baku (BBB) terhadap Harga Pokok Produksi Perusahaan pada PT. Timah (Persero) Tbk Tahun 2009-2017.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada hipotesis pertama, ternyata terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Biaya Bahan Baku (BBB) terhadap harga pokok produksi. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t_{hitung} adalah sebesar 8,118 dengan nilai signifikansi 0,505. Dengan demikian $t_{hitung} 8,118 > 2,039 t_{tabel}$, dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_{a1} diterima.

2. Pengaruh Biaya Tenaga Kerja dan Biaya *Overhead* Pabrik (BTK dan BOP) terhadap Harga Pokok Produksi Perusahaan pada PT. Timah (Persero) Tbk Tahun 2009-2017.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada hipotesis kedua, ternyata terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Biaya Tenaga Kerja dan Biaya *Overhead* Pabrik (BTK dan BOP) terhadap harga pokok produksi. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai

t_{hitung} adalah sebesar 5,996 dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian $t_{hitung} 5,996 > 2,039 t_{tabel}$, dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_{a2} diterima.

3. Pengaruh Biaya Bahan Baku (BBB) dan Biaya Tenaga Kerja dan Biaya *Overhead* Pabrik (BTK dan BOP) terhadap Harga Pokok Produksi Perusahaan pada PT. Timah (Persero) Tbk Tahun 2009-2017.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada hipotesis ketiga, ternyata secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Biaya Bahan Baku (BBB) dan Biaya Tenaga Kerja dan Biaya *Overhead* Pabrik (BTK dan BOP) terhadap harga pokok produksi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyadi, yang menyatakan harga pokok produksi dipengaruhi oleh biaya produksi yaitu biaya yang di keluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi.⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan nilai F_{hitung} adalah sebesar 301,618 dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian $F_{hitung} 288,518 > 3,30 F_{tabel}$, dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_{a3} diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yeni Ardianti yang menyatakan bahwa biaya produksi memberikan pengaruh terhadap harga pokok produksi, dengan tingkat pengaruhnya 67,94%.

⁶Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Cetakan Sebelas (Yogyakarta: Sekolah tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2012), hlm. 14.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar terencana dan hasil yang diperoleh berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun, untuk memperoleh hasil yang optimal tentu sulit. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya.

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Objek yang digunakan untuk dianalisis sebagai sampel terbatas pada satu perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 34.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel yaitu Biaya Bahan Baku (BBB) dan Biaya Tenaga Kerja dan Biaya *Overhead* Pabrik (BTK dan BOP).
3. Variabel independen dalam penelitian ini hanya dibatasi pada Biaya Bahan Baku (BBB) dan Biaya Tenaga Kerja dan Biaya *Overhead* Pabrik (BTK dan BOP) yang menyebabkan terdapat kemungkinan faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga pokok produksi perusahaan khususnya pada PT. Timah (Persero) Tbk.
4. Periode penelitian yang relatif singkat yaitu selama 9 tahun kurang 2 triwulan (2009-2017) menyebabkan jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas.

5. Laporan pencatatan yang diabil pada penelitian ini adalah pertriwulan, untuk penelitian selanjutnya disarankan mengambil pencatatan perbulan agar lebih banyak sampelnya.

Meskipun demikian tidak mengurangi semangat peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini dan peneliti berusaha agar keterbatasan-keterbatasan tersebut bisa dihadapi serta tidak mengurangi makna penelitian ini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Biaya Bahan Baku (BBB) dan Biaya Tenaga Kerja dan Biaya *Overhead* Pabrik (BTK dan BOP) terhadap harga pokok produksi perusahaan pada PT. Timah (Persero) Tbk tahun 2009-2017. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Berdasarkan analisis Biaya Bahan Baku (BBB) terhadap harga pokok produksi perusahaan PT. Timah (Persero) Tbk menunjukkan bahwa untuk Biaya Bahan Baku (BBB), $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,118 > 2,039$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Biaya Bahan Baku (BBB) terhadap harga pokok produksi.
2. Berdasarkan analisis Biaya Tenaga Kerja dan Biaya *Overhead* Pabrik (BTK dan BOP) terhadap harga pokok produksi perusahaan PT. Timah (Persero) Tbk menunjukkan bahwa untuk Biaya Tenaga Kerja dan Biaya *Overhead* Pabrik (BTK dan BOP), $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,996 > 2,039$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Biaya Tenaga Kerja dan Biaya *Overhead* Pabrik (BTK dan BOP) terhadap harga pokok produksi.

3. Berdasarkan analisis Biaya Bahan Baku (BBB) dan Biaya Tenaga Kerja dan Biaya *Overhead* Pabrik (BTK dan BOP) terhadap harga pokok produksi perusahaan PT. Timah (Persero) Tbk menunjukkan bahwa untuk Biaya Bahan Baku (BBB) dan Biaya Tenaga Kerja dan Biaya *Overhead* Pabrik (BTK dan BOP), $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($288,518 > 3,30$) yang berarti secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Biaya Bahan Baku (BBB) dan Biaya Tenaga Kerja dan Biaya *Overhead* Pabrik (BTK dan BOP) terhadap harga pokok penjualan.
4. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) 0,946 artinya variasi variabel HPP dapat dijelaskan oleh variasi variabel BBB, BTK dan BOP sebesar 94,6% dan sisanya 5,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
5. Hasil uji regresi linear berganda adalah nilai koefisien regresi b_1 ini menunjukkan bahwa setiap variabel Biaya Bahan Baku (BBB) meningkat Rp 1.000.000, maka harga pokok produksi akan naik sebesar Rp 991.000, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain bernilai tetap. Dan nilai koefisien regresi b_2 ini menunjukkan bahwa setiap variabel Biaya Tenaga Kerja dan Biaya *Overhead* Pabrik (BTK dan BOP) meningkat Rp 1.000.000, maka harga pokok produksi akan naik sebesar Rp 1.041.000, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain bernilai tetap.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya digunakan tidak hanya pada BBB, BTK dan BOP, tetapi juga menggunakan variabel-variabel lainnya terutama yang dapat mempunyai tingkat hubungan dengan harga pokok produksi.
2. Dalam penelitian ini hanya digunakan sampel satu perusahaan yaitu dalam bidang pertambangan saja. Hal ini tidak dapat mewakili keadaan perusahaan seluruh Indonesia. Untuk peneliti selanjutnya tidak hanya terbatas pada satu perusahaan saja, tetapi juga perusahaan lain, baik itu menengah atau industri lain.

Daftar Pustaka

- Ahmad Mushihafa, Terjemahan Tafsir Al-Maraghi, Diterjemahkan dari “Tafsir Al-Maraghiy Jus IV” oleh Bahrul Abu Bakar, Ic. Drs. Hery Noer Aly, Dkk Semarang: Toha Putra Semarang, 1986.
- Burhan Bungin, Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya, Jakarta: Kencana, 2006.
- Catur Sasongko dan Safrida Rumondang Parulian, *Anggaran*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Charles Horngren dan George Foster, *Akuntansi Biaya*, Jakarta: PT Glora Aksara Pratama, 2008.
- Charles T.horngren dkk, Akuntansi biaya Jilid 1, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Duwi Priyatno, SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Erlina, Metodologi Penelitian, Medan: USU Press, 2011.
- Mudrajat Kuncoro, Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad Shohib, Kementerian Agama RI Al-Qur’an dan Terjemahannya Bandung: Kiaracandong 2012.
- Muhammad Teguh, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Mulyadi, Akuntansi Biaya, Yogyakarta: Sekolah tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2012.
- _____, Akuntansi Biaya, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN 2015.
- M. Quraish Shihab, Tafsir AL-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an Jakarta: Lentera Hati, 2001.
- Saifuddin Azwar, Metode Penelitian Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusrini, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2010.

Soemarso, Akuntansi Suatu Pengantar, Jakarta: Salemba Empat, 2004.

Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian* Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta, 2012.

_____, Statistik untuk Penelitian Bandung: Alfabeta, 2007.

Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian - Bisnis & Ekonomi Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015.

Zaki Baridwan, Intermediate Accounting, Yogyakarta: BPFE, 2012.

Sumber Lain

[Http://www.timah.com/v3/ina/tentang-kami-visi-misi-dan-nilai/](http://www.timah.com/v3/ina/tentang-kami-visi-misi-dan-nilai/), diakses pada
kamis, 15 maret 2018, pukul: 14:10 wib.

M. Djazari, dkk., “Pengaruh Sikap Menghindari Risiko Sharing dan Knowledge Self Efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing pada Mahasiswa Fise Uny”, dalam Jurnal Nominal, Volume. 2, No. 2, Tahun 2013.
Mudrajad Kuncoro, Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Jakarta: Erlangga, 2009.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Jijah Hannum Nasution
NIM : 14 402 00247
Tempat/Tanggal Lahir : Salambue, 12 Juni 1995
Agama : Islam
Anak Ke : Tujuh dari Tujuh Bersaudara
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Jl. Teuku Rizal Nurdin KM. 8, Salambue,
Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kode Pos:
22723

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Lutan Nasution
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Nur Laut Siregar
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. Pendidikan

- SD Negeri 200512 Padangsidempuan Tamat Tahun 2008
- SMP Negeri 8 Padangsidempuan Tamat Tahun 2011
- SMK Negeri 4 Padangsidempuan Tamat Tahun 2014
- Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun 2014, Tamat Tahun 2018

Lampiran Data Mentah Laporan Keuangan (dalam jutaan rupiah)

1. Biaya Bahan Baku

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2009	Rp 748.367	Rp 2.275.237	Rp 3.018.898	Rp 1.049.409
2010	Rp 607.815	Rp 2.242.709	Rp 3.350.508	Rp 1.468.857
2011	Rp 1.132.382	Rp 2.269.800	Rp 4.269.113	Rp 3.409.588
2012	Rp 652.248	Rp 1.534.256	Rp 2.550.096	Rp 2.153.953
2013	Rp 286.013	Rp 870.011	Rp 1.557.174	Rp 288.127
2014	Rp 480.643	Rp 3.481.100	Rp 2.381.187	Rp 1.506.315
2015	Rp 765.351	Rp 2.489.728	Rp 1.979.657	Rp 1.472.459
2016	Rp 342.670	Rp 1.708.436	Rp 2.820.229	Rp 875.576
2017	Rp 1.245.188	Rp 2.527.405	-	-

2. Biaya Tenaga Kerja Dan Biaya *Overhead* Pabrik

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2009	RP 393.785	RP 1.247.481	RP 1.719.924	RP 754.208
2010	RP 448.342	RP 1.422.551	RP 2.172.625	RP 940.763
2011	RP 571.473	RP 1.236.463	RP 2.373.745	RP 1.932.429
2012	RP 524.419	RP 1.014.520	RP 2.467.604	RP 1.744.158
2013	RP 561.136	RP 1.034.639	RP 1.630.698	RP 547.231
2014	RP 586.662	RP 2.890.292	RP 1.877.751	RP 1.152.309
2015	RP 584.509	RP 2.581.525	RP 1.845.761	RP 1.153.383
2016	RP 516.334	RP 1.719.839	RP 2.438.078	RP 1.087.156
2017	Rp 649.552	Rp 418.034	-	-

3. Harga Pokok Produksi

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2009	Rp 1.290.003	Rp 3.843.033	Rp 5.272.093	Rp 2.178.257
2010	Rp 1.104.570	Rp 3.98.976	Rp 5.612.242	Rp 2.530.746
2011	Rp 1.674.254	Rp 3.583.234	Rp 6.686.257	Rp 5.359.539
2012	Rp 1.142.871	Rp 2.499.642	Rp 5.079.714	Rp 3.844.463
2013	Rp 834.904	Rp 1.963.287	Rp 3.159.598	Rp 1.100.830
2014	Rp 911.968	Rp 5.902.716	Rp 3.300.978	Rp 2.097.359
2015	Rp 1.209.870	Rp 6.118.183	Rp 4.634.713	Rp 2.953.026
2016	Rp 1.295.647	Rp 4.089.285	Rp 5.873.406	Rp 2.537.258
2017	Rp 1.750.077	Rp 3.671.121	-	-

Lampiran Hasil Output SPSS 23

Tabel IV. 4
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Bahan Baku	34	286,013	4,269,113	1,759,132.50	1,043,415.891
Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik	34	393,785	2,890,292	1,301,157.32	733,436.333
Harga Pokok Produksi	34	834,904	6,686,257	3,208,562.35	1,765,460.997
Valid N (listwise)	34				

Tabel IV. 5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Biaya Bahan Baku	Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik	Harga Pokok Produksi
N		34	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,759,132.50	1,301,157.32	3,208,562.35
	Std. Deviation	1,043,415.891	733,436.333	1,765,460.997
Most Extreme Differences	Absolute	.106	.136	.119
	Positive	.106	.136	.119
	Negative	-.079	-.108	-.091
Test Statistic		.106	.136	.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.110 ^c	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel IV. 6
Hasil Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	110758.677	147935.189		.749	.460		
Biaya Bahan Baku	.991	.122	.586	8.118	.000	.316	3.164
Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik	1.041	.174	.433	5.996	.000	.316	3.164

a. Dependent Variable: Harga Pokok Produksi

Tabel IV. 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984 ^a	.968	.962	341,609.578	1.644

- a. Predictors: (Constant), Lag_X1, BiayaBahanBaku, BiayaTenagaKerjadanBiayaOverheadPabrik, Lag_X, Lag_Y
 b. Dependent Variable: HargaPokokProduksi

Tabel VI. 8
 Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-
Cases < Test Value	56856.79953
Cases >= Test Value	16
Total Cases	17
Number of Runs	33
Z	15
Asymp. Sig. (2-tailed)	-.703
	.482

a. Median

Tabel IV. 9
 Hasil Uji Koefisien Determinasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 ^a	.949	.946	411,291.907

- a. Predictors: (Constant), BiayaTenagaKerjadanBiayaOverheadPabrik, BiayaBahanBaku
 b. Dependent Variable: HargaPokokProduksi

Tabel VI. 10
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	110758.677	147935.189		.749	.460		
Biaya Bahan Baku	.991	.122	.586	8.118	.000	.316	3.164
Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik	1.041	.174	.433	5.996	.000	.316	3.164

a. Dependent Variable: Harga Pokok Produksi

Tabel IV. 11
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	97612141584210.420	2	48806070792105.210	288.518	.000 ^b
Residual	5243992005137.319	31	169161032423.785		
Total	102856133589347.730	33			

a. Dependent Variable: HargaPokokProduksi

b. Predictors: (Constant), BiayaTenagaKerjadanBiayaOverheadPabrik,
BiayaBahanBaku

Tabel IV. 12
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	110758.677	147935.189		.749	.460		
Biaya Bahan Baku	.991	.122	.586	8.118	.000	.316	3.164

Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik	1.041	.174	.433	5.996	.000	.316	3.164
---	--------------	-------------	-------------	--------------	-------------	-------------	--------------

a. Dependent Variable: HargaPokokProduksi

Tabel t pada Titik Persentase Distribusi t (df = 41 –80)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Titik Persentase Distribusi F Untuk Probabilita 0,05

df untuk penyebut (N2)	Df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Tabel Nilai Durbin Watson (DW) $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor : 1157 /ln.14/G.1/PP.00.09/09/2018
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

20 September 2018

Yth. Ibu ;

1. Nofinawati : Pembimbing I
2. Delima Sari Lubis : Pembimbing II

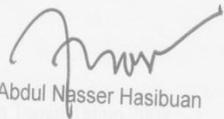
Dengan hormat, disampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Jijah Hannum Nasution
NIM : 1440200247
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Biaya-Biaya Produksi Terhadap Harga Pokok Produksi PT.Timah (Persero) Tbk Tahun 2009-2016

Untuk itu, diharapkan kepada Ibu sebagai pembimbing Mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.